

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia terdapat dua sistem perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dimana bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, artinya prinsip yang dijalankan oleh bank syariah mengacu pada ketentuan-ketentuan Syariat Islam. Menurut Ismail, Perbankan syariah mencakup semua aspek bank syariah dan unit usaha syariah, termasuk kelembagaan, kegiatan komersial, serta cara dan proses untuk menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah merupakan lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat umum dalam bentuk simpanan dan investasi dari pihak yang memiliki dana.<sup>1</sup>

Bank syariah pada hakikatnya melakukan aktivitas dan tugas yang sama seperti bank konvensional, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi dari pihak yang kelebihan dana, kemudian mengeluarkannya dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Selain itu bank syariah dan bank

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.25

konvensional sebagai penerima amanah harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan setiap aktivitas operasionalnya, hal itu dilakukan untuk menjaga dana para nasabah yang dipercayakan kepada bank tersebut.

Perbedaan yang mendasar diantara keduanya adalah terletak pada perolehan laba. Dimana bank syariah menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya. Ini berbeda dengan bank konvensional, yang perolehan labanya dengan menerapkan sistem bunga atau riba. Bank syariah dalam kegiatan operasionalnya sama sekali tidak menerapkan riba sebagai imbalan atas jasanya sebagai lembaga intermediasi, melainkan menerapkan sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan yang telah dituangkan dalam akad.

Pola bagi hasil pada bank syariah memungkinkan nasabah dan investor untuk mengawasi langsung kinerja keuangan bank syariah dengan memantau jumlah bagi hasil yang diperoleh. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari rasio-rasio yang ada dalam laporan keuangan. Bank yang selalu dapat mempertahankan kinerjanya dengan baik, dipastikan akan dapat memberikan harapan-harapan

keuntungan yang baik pula terhadap investor maupun kepada masyarakat sebagai penyimpan dana.

Faktor kepercayaan antara pemilik modal dan masyarakat memegang peranan yang begitu penting dalam meningkatkan kinerja suatu bank. Sebagai lembaga perantara keuangan, bank syariah harus berhati-hati dalam mengelola dana masyarakat, karena jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan sumber dana serta penggunaan dana akan berdampak pada penurunan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.<sup>2</sup>Oleh karena itu, kepercayaan pemilik modal dan masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank syariah sangat berguna serta memudahkan manajemen bank untuk mengembangkan bisnis yang baik melalui loyalitas mereka.

Manajemen bank yang lebih baik adalah dengan memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang menentukan kinerja suatu bank. Kemampuan bank untuk meningkatkan profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya, jika pencapaian profitabilitasnya rendah, maka akan

---

<sup>2</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, h.39

menyebabkan kurang maksimalnya kinerja bank tersebut dalam memperoleh laba.

Untuk mengevaluasi posisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan, analisis keuangan memerlukan suatu pengukuran. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*return on asset*). ROA berfokus pada kemampuan perbankan untuk menghasilkan suatu pendapatan dalam operasi bisnis yang dijalankannya.

*Return on asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang bank syariah gunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan keuntungan secara simultan. Rasio profitabilitas ini juga menggambarkan efisiensi kinerja suatu bank. ROA ini sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang sebagian besar dananya berasal dari dana pihak ketiga. ROA yang tinggi menunjukkan bank semakin baik posisinya terutama dari segi penggunaan aset.<sup>3</sup> Dengan kata lain, ROA merupakan rasio yang bank syariah gunakan untuk mengukur seberapa efisien bank

---

<sup>3</sup>Suryani, "Analisis Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", Walisongo, Vol 19, No 1 (Mei 2011), h.55

mengelola asetnya dalam rangka menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dalam perbankan syariah, pencatatan dalam akuntansi menjadi hal yang sangat penting dan dapat tergambarkan dalam laporan keuangan bank, seperti neraca, yang berisi tentang aset dan liabilitas suatu bank. Dalam laporan keuangan, neraca menjelaskan seberapa baik manajemen bank dalam mengelola suatu aset dan liabilitas itu, jika manajemen suatu bank dalam pengelolaannya kurang baik dan kurang disiplin maka bank tidak dapat menghasilkan profitabilitas yang baik.

*Asset Liability Management (ALMA)* memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kegiatan operasional bank untuk memperoleh *output* atau hasil dalam bentuk produk maupun jasa-jasa perbankan yang dibutuhkan nasabah berdasarkan tujuan atau target yang sudah ditentukan. Tujuan dari ALMA ialah untuk menjaga kesehatan bank yang dapat diukur dengan CAMEL (*capital, asset, management, earning, liquidity*). Selain itu, ALMA dimaksudkan agar bank memperoleh "*net income*" yang optimal dengan pengendalian yang tepat aset dan liabilitas.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.198

Analisis penerapan *asset liability management* (ALMA) pada suatu bank diharapkan dapat menunjukkan tingkat profitabilitasnya. Tanggung jawab yang sangat besar pada pihak manajemen bank sangat penting diperhatikan dalam meningkatkan kinerja dan pengembangan aset dan liabilitas yang dimilikinya. Pengelolaan aset dan liabilitas yang baik, maka akan semakin tinggi tingkat profit yang didapatkan suatu bank tersebut.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja suatu bank. Dengan diketahuinya kinerja bank yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat terhadap bank. Namun sebaliknya, jika kinerja bank menurun maka kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan berkurang. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Karena *return on asset* digunakan oleh manajemen bank untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin baik kinerja keuangan bank, semakin tinggi *return on assets*.

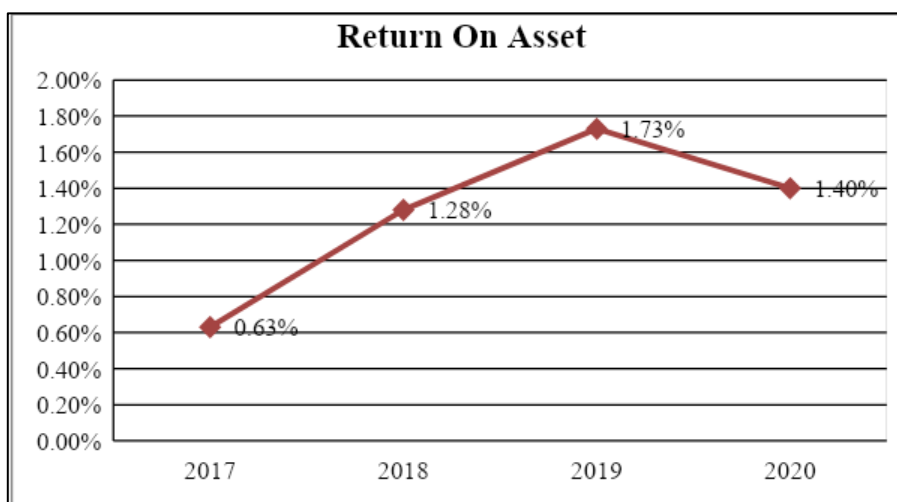
Terkait dengan profitabilitas bank, berikut ini peneliti akan mengamati tingkat profitabilitas berdasarkan *return on asset* pada Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia. Grafik dibawah

ini akan menjelaskan pergerakan naik dan turunnya angka *return on asset* Bank Umum Syariah pada 2017-2020.

**Gambar 1.1**

***Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah berdasarkan***

***Return On Asset Periode 2017-2020***



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

(data diolah)

Berdasarkan data yang diperoleh pada gambar diatas kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* pada gambar diatas. Empat tahun terakhir (2017-2020), profitabilitas bank umum syariah fluktuatif setiap tahunnya namun cenderung mengalami peningkatan. *Return on asset* pada tahun 2017 sebesar 0,63% yang

kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2018 sebesar 1,28% dan pada tahun 2019 diperoleh nilai sebesar 1,73%. Dan tahun 2020 *return on asset* menurun menjadi 1,40%.

*Asset liability management* yang tidak tepat dalam pengelolaannya akan mengakibatkan turunnya persentase *return on asset* sebagai tingkat pengukuran profitabilitas bank. Kemampuan bank dalam mengelola *asset and liability management* dapat digambarkan seberapa besar bank tersebut mampu memperoleh laba atau profit. Karena laba (*profit*) merupakan hasil dari kebijakan yang telah ditentukan pihak manajemen. Rasio profitabilitas digunakan untuk menentukan besarnya tingkat keuntungan yang didapatkan suatu bank. Semakin baik kemampuan manajemen bank untuk menangani bisnisnya, semakin besar tingkat keuntungannya.

*Asset liability management* (ALMA) adalah kegiatan mengoptimalkan struktur neraca bank syariah dengan berbagai alternatif yang tersedia untuk memaksimalkan laba sekaligus membatasi risiko menjadi sekecil mungkin.<sup>5</sup> Penerapan ALMA pada bank syariah memiliki beberapa indikator dalam

---

<sup>5</sup>Ridwan Nurdin & Muslina, "Analisis Kesesuaian Konsep *Asset and Liability Management* (ALMA) dengan Sistem Perbankan Syariah", *Media Syariah*, Vol 18, No 2 (2016), Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry, h.366



pengukurannya indikator tersebut meliputi kualitas aset, kualitas liabilitas, dan efisiensi operasional bank syariah.<sup>6</sup>

Pengelolaan bank meliputi *asset and liability management* merupakan dua aspek manajemen bank yang tidak mungkin lepas dari dampak imbal hasil dan risiko dalam setiap pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank, yang pada dasarnya akan mempengaruhi aset yang dimilikinya. Namun sebaliknya, setiap kali memperoleh dana dari pihak ketiga (tabungan, deposito, dan giro) pada sisi liabilitas juga akan berpengaruh. Oleh karena itu, bank harus selalu memperhatikan *asset liability management*-nya. *Asset and liability management* (ALMA) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan melalui pengumpulan proses, analisa, laporan dan menetapkan strategi terhadap *asset* dan *liability* guna mengeliminasi risiko meliputi; risiko likuiditas, risiko nilai tukar, dan risiko operasional dalam menunjang pencapaian keuntungan bank.<sup>7</sup>

Pendapatan laba yang besar dan risiko yang rendah merupakan tujuan bank dalam mempertahankan perusahaannya

---

<sup>6</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h.239

<sup>7</sup>Burhan Rafiudin & St. Atikah Dwiyaniti, "Pengaruh *AssetAnd Liability Management*(AMA) Terhadap Kinerja Bank (Studi Komperatif Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, TBK. dan PT. Bank Bri Syariah", Vo1 1, No 1, (2018), h.20

semakin tinggi suatu bank memperoleh pendapatan maka semakin kuat bank tersebut dalam menentukan harga pasar baik dalam bidang *lending* maupun *funding*. Kemampuan bank tersebut bisa digunakan dengan manajemen aset dan liabilitas yang disebut ALMA (*asset and liability management*) yang merupakan dua sisi neraca dimana sisi pasiva yang menggambarkan sumber dana dan sisi aktiva yang menggambarkan penggunaan dana yang harus dikelola secara efisien, efektif dan produktif.<sup>8</sup>

Ketidakmampuan manajemen aset dan liabilitas (ALMA) yang berperan aktif dalam perancangan dan pengelolaan aset dan liabilitas suatu bank akan berdampak pada ketidakmampuan bank dalam menjaga tingkat profitabilitasnya. Rendahnya manajemen aset dan liabilitas akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja suatu bank. Jika kinerja suatu bank terus mengalami penurunan maka dapat berdampak pada rendahnya kredibilitas masyarakat dan investor serta bisa menghambat likuiditas suatu bank. Sehingga, manajemen aset dan liabilitas dapat dikatakan mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan suatu

---

<sup>8</sup>Ahmad Iqbal Tanjung, "Strategi Manajemen Aset dan Liabilitas Dalam Perbankan Syariah", *Jurnal At-Tijarah* Vol 2, No. 2, (Juli-Desember 2016), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, h.156

bank. Maka penelitian ini diutamakan implementasi *asset and liability management* (ALMA) pada empat aspek manajemen, meliputi; manajemen likuiditas (FDR), manajemen aset (NPF), manajemen harga (BOPO) dan manajemen modal (CAR).

Berikut ini dapat dilihat perkembangan manajemen likuiditas (FDR), manajemen aset (NPF), manajemen biaya/harga (BOPO) dan manajemen modal (CAR) pada bank umum syariah periode 2017-2020

**Tabel 1.1**  
**Pekembangan Manajemen Likuiditas (FDR), Manajemen Aset (NPF) Manajemen Biaya (BOPO) dan Manajemen Modal (CAR)**

<b>Tahun</b>	<b>Manajemen likuiditas (FDR)</b>	<b>Manajemen aset (NPF)</b>	<b>Manajemen harga (BOPO)</b>	<b>Manajemen modal (CAR)</b>
2017	79,61 %	4,76 %	94,91 %	17,91 %
2018	78,53 %	3,26 %	89,18 %	21,39 %
2019	77,91 %	3,23 %	84,45 %	20,59 %
2020	76,36 %	3,13 %	85,55 %	21,64 %

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel diatas, manajemen likuiditas (FDR) dan manajemen aset (NPF) bank umum syariah mengalami penurunan setiap tahunnya selama empat tahun berturut-turut, manajemen likuiditas (FDR) pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 1,08%, tahun 2019 sebesar 0,62%, dan tahun 2020 1,55%. Kemudian manajemen aset (NPF) pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 1,5%, tahun 2019 0,03% dan tahun 2020 mengalami penurunan 0,1%. Total manajemen harga (BOPO) mengalami fluktuasi setiap tahunnya, tahun 2018 dan 2019 terjadi penurunan sebesar 5,73% dan 4,73%, namun pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,1%. Kemudian manajemen modal (CAR) pada bank umum syariah fluktuatif setiap tahunnya namun cenderung meningkat, tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 3,48%, tahun 2019 menurun sebesar 0,8% dan di tahun 2020 meningkat sebesar 1,05%.

Penelitian terdahulu oleh Cici Novika (2018) menunjukkan bahwa variabel *asset and liability management* yang diukur dengan manajemen modal (CAR) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun hasil dari penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Nina Aina (2019) yang menyatakan bahwa variabel *asset and liability management* yang diukur oleh manajemen modal (CAR) berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), hasil dari penelitian Nina juga menunjukkan variabel manajemen likuiditas (FDR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan manajemen aset (NPF) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sri & Khoiruddin (2015) berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina, yang menyatakan bahwa manajemen likuiditas (FDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), manajemen aset (NPF) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan manajemen harga (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Burhan & Atikah (2018) menunjukkan bahwa variabel *asset and liability management* yang diukur dengan manajemen likuiditas (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank syariah (ROA), manajemen harga (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja

bank syariah dan manajemen modal (CAR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada bank umum syariah serta adanya beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu maka pada kesempatan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengelolaan bank meliputi *asset and liability management* (ALMA) yang memiliki indikator dalam aspek manajemen likuiditas (FDR), manajemen aset (NPF), manajemen biaya/harga (BOPO) dan manajemen modal (CAR). Judul penelitian yang diambil adalah **“Pengaruh *Asset And Liability Management* (ALMA) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2017-2020”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketidakmampuan manajemen aset dan liabilitas (ALMA) yang berperan aktif dalam perancangan dan pengelolaan aset dan liabilitas suatu bank akan berdampak pada ketidakmampuan

bank dalam menjaga tingkat profitabilitasnya. Rendahnya manajemen aset dan liabilitas akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja suatu bank.

2. *Asset liability management* yang tidak tepat dalam pengelolaannya akan mengakibatkan turunnya persentase *return on asset* sebagai tingkat pengukuran profitabilitas bank. Kemampuan bank dalam mengelola *asset and liability management* dapat digambarkan seberapa besar bank tersebut mampu memperoleh laba atau profit.
3. Penelitian terkait profitabilitas begitu penting karena merupakan prioritas bank dalam melaksanakan aktivitas bisnis khususnya pada bank syariah. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja suatu bank. *Return on assets* (ROA) akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini karena manajemen bank menggunakannya untuk menilai kemampuan mereka dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan.
4. Data yang diperoleh terkait tingkat profitabilitas yang diukur *return on asset* pada bank umum syariah dalam empat tahun terakhir (2017-2020) fluktuatif setiap tahunnya namun

cenderung mengalami peningkatan, Hal ini karena beberapa faktor yang bisa mempengaruhi pertumbuhan ROA. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat ROA pada bank umum syariah, maka dari itu penelitian ini diutamakan implementasi *asset and liability management* (ALMA) pada empat aspek manajemen, meliputi manajemen likuiditas (FDR), manajemen aset (NPF), manajemen harga (BOPO) dan manajemen modal (CAR).

### **C. Pembatasan Masalah**

Adanya keterbatasan tenaga, waktu, teori, dan kemampuan penulis, dan agar lebih fokus pada pembahasan, untuk itu diperlukan fokus penelitian. Penulis memberikan batasan masalah untuk variabel-variabel yang merupakan objek dalam penelitian. Untuk variabel terikat profitabilitas diukur dengan *return on asset*. Kemudian untuk variabel independennya adalah *asset and liability management* yang meliputi empat aspek manajemen meliputi manajemen likuiditas (FDR), manajemen aset (NPF), manajemen harga (BOPO) dan manajemen modal (CAR). Data yang penulis gunakan adalah data bulanan dari tahun 2017 sampai tahun 2020 pada bank umum syariah.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah di bawah ini:

1. Bagaimana pengaruh manajemen likuiditas (FDR), manajemen aset (NPF), manajemen harga (BOPO) dan manajemen modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah periode 2017-2020 secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh manajemen likuiditas (FDR), manajemen aset (NPF), manajemen harga (BOPO) dan manajemen modal (CAR) terhadap profitailitas (ROA) bank umum syariah periode 2017-2020 secara simultan?
3. Bagaimanaa pandangan teori perbankan syariah mengenai *asset and liability management* (ALMA)?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen likuiditas (FDR), manajemen aset (NPF), manajemen harga (BOPO) dan manajemen modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah periode 2017-2020 secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (FDR), manajemen aset (NPF), manajemen harga (BOPO) dan manajemen modal

(CAR) terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah periode 2017-2020 secara simultan.

3. Untuk mengetahui pandangan teori perbankan syariah mengenai *asset and liability management* (ALMA).

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan tambahan referensi, pengetahuan serta wawasan khususnya dibidang perbankan syariah

2. Manfaat praktis, diantaranya:

- a. Bagi lembaga terkait, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi bank umum syariah dalam proses peningkatan kinerja keuangannya untuk terus memaksimalkan profitabilitas bank secara maksimal yang dilihat dari *return on asset*.
- b. Bagi akademisi, hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan informasi lebih lanjut dalam pengembangan perpustakaan khususnya dibidang perbankan syariah.
- c. Bagipenulis pribadi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pemacu semangat atau motivasi untuk terus belajar dan

memperluas wawasan tentang tingkat pendapatan perbankan syariah yang dilihat dari rasio *return on asset*.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori sebagai hasil dari tinjauan literatur. Teori yang dikembangkan akan digunakan untuk mendukung penelitian penulis mengenai masalah tersebut, selain itu terdapat hubungan antar variabel, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan untuk penelitian, yang memuat jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini penulis menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data serta hasil dari penelitian.

#### **BAB V: PENUTUP**

Bab penutup terdiri dari kesimpulan serta saran yang telah dipaparkan sebagai hasil dari pembahasan.

